



Hubungan Kecemasan Suami dengan Kesiagaan Suami pada Masa Kehamilan Istri Kota Parepare

Nur Afiah¹,

Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,
Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia

nurafiah@iainpare.ac.id

Paurianti Bahtiar²

Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,
Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia

pauriantibahtiar@iainpare.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out the relationship between husband's anxiety and husband's alertness during his wife's pregnancy in the city of Parepare. The benefit of this research is to contribute ideas in the field of science, Islamic guidance and counseling and with the results of this research, it can develop thinking, reasoning, understanding, additional knowledge and thought patterns for writers and parties interested in research. This type of research is quantitative associative. The data collection technique used was a questionnaire. Questionnaires can be in the form of questions or written statements to respondents. Questions or written statements addressed to respondents or informants as an informal data collection technique. The results of this study show that there is a significant relationship between husband's anxiety and husband's alertness during the wife's pregnancy in the city of Parepare with $r_{count} = 0.981 > r_{table} = 0.195$ at a significance level of 5%, so it can be concluded that H_0 is rejected, and H_1 is accepted. This also means that there is a significant positive correlation between variable

Keywords : alert; anxiety; husband.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kecemasan suami dengan kesiagaan suami pada masa kehamilan istri di kota Parepare. Manfaat dari penelitian ini, yaitu untuk memberikan sumbangsih pemikiran di bidang ilmu pengetahuan, bimbingan dan konseling islam dan dengan adanya hasil penelitian ini, dapat mengembangkan pemikiran, penalaran, pemahaman, tambahan pengetahuan serta pola pikir bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden. Pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden atau informan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan kecemasan suami secara signifikan dengan kesiagaan suami pada masa kehamilan istri kota Parepare dengan perolehan $r_{hitung} = 0,981 \geq r_{tabel} = 0,195$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Bahwa, berarti pula terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel hubungan kecemasan suami dengan kesiagaan suami pada masa kehamilan istri kota Parepare.

Kata Kunci: kecemasan; kesiagaan; suami.

PENDAHULUAN

Setiap pasangan suami istri pada umumnya mendambakan anak dari hasil pernikahannya. Salah satu tahap yang harus dilalui oleh seorang istri dalam memperoleh anak adalah melalui proses kehamilan. Kehamilan merupakan langkah awal bagi seorang wanita untuk menjadi seorang ibu. (Hamil, Remaja, Kurniawati, & Juliningrum, 2019). Kehamilan adalah mengandung janin dalam rahim kurang lebih 280 hari atau lebih dari 40 minggu.

Kehamilan disebabkan adanya pembuahan sel telur wanita oleh sel telur laki-laki atau biasa disebut dengan *spermatozoa* (Jamaludin, 2016). Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Ath- Thariq /86: 5-7 (Kementerian Agama, 2012). Selama masa kehamilan istri akan merasakan suatu perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis. (Hamil et al., 2019) Perubahan psikologis ini terjadi pada trimester pertama (0-3 bulan) biasanya disebabkan oleh ketidaknyamanan fisik, misalnya tubuh yang dulu langsing kini membesar yang menurunkan rasa percaya diri ibu hamil. Pada trimester kedua (4-6 bulan) terjadi perubahan psikologi yang tampak lebih tenang dan mulai dapat beradaptasi.

Pada saat trimester ketiga (7-9 bulan), perubahan psikologi ibu hamil terkesan lebih kompleks dan meningkat dibanding trimester sebelumnya dikarenakan kondisi kehamilan yang semakin membesar sehingga tidak lagi leluasa dalam beraktivitas. Sehingga kondisi psikologis yang labil dapat mempengaruhi pola tidur ibu hamil. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 menyebutkan bahwa AKI di Indonesia sebesar 123 per 100.0000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Nova Monicasari, 2015). Penyebab kematian ibu di Indonesia, seperti halnya di negara lain adalah pendarahan, infeksi, dan eklamasi. Salah satu penyebab tingginya AKI dapat berpengaruh terhadap kecemasan suami pada masa kehamilan istri.

Kecemasan suami dalam menghadapi kehamilan sang istri disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi (Pandiangan, 2014). Masa kehamilan dapat memicu muncul rasa sakit yang dirasakan istri. Dampak dari proses kehamilan dapat menyebabkan istri merasakan sakit selama masa kehamilan dan menimbulkan

masalah atau keadaan yang dapat menganggu kondisi secara fisik dan psikis oleh suami yang berupa kecemasan suami (Hanna, 2011) .

Suami siaga merupakan bukti nyata bahwa suami mendukung sepenuhnya kehamilan sang istri. Dukungan penuh dan peran suami terhadap istri yang sedang hamil dapat meningkatkan kesiapan menghadapi kehamilan dan persalinan (Aprisanditya, 2011). Dalam kehamilan istri suami berperan serta bertanggung jawab dalam memberikan hak bagiistrinya. Hal ini sebagaimana firman Allah swt dalam QS. An-Nisa' /4:34 (Kementerian Agama, 2012)

Keterlibatan suami dalam menjamin kebutuhan fisik dan psikis ketika istri hamil sangat penting terutama pada ibu atau pertama kali menghadapi kehamilan. Oleh karena itu diperlukan adanya dukungan suami dalam kehamilan dan persalinan. Sebab, perilaku suami yang baik dapat membuat ibu merasa tenang dalam menjalani kehamilan atau mempersiapkan persalinan. (Basyiroh & Lailiyah, 2022) Bentuk dukungan atau perilaku positif suami terbagi menjadi 4 indikator yaitu instrumental, informasional, emosional dan penilaian. Dalam indikator instrumental, bentuk dukungan suami berupa pemenuhan kebutuhan fisik seorang istri dalam menjalani kehamilan atau menghadapi proses menjelang persalinan.

Indikator informasional, bentuk dukungan suami berupa pengetahuan suami mengenai informasi kehamilan dan persalinan. Sedangkan indikator emosional dan penilaian yaitu bentuk dukungan berupa pemberian kasih sayang, cinta dan perhatian yang nyata kepada seorang istri. Proses kehamilan mengakibatkan perubahan hormon yang menyebabkan seorang ibu mengalami perubahan fisiologis maupun psikologis. Adanya perubahan hormon kehamilan seperti esterogen dan progesteron akan memicu terjadinya perubahan mood ibu hamil secara tiba-tiba dan berubah-ubah. Perubahan hormon juga mengakibatkan permasalahan psikologis berupa kecemasan yang seringkali menyerang ibu hamil

Penelitian yang dilakukan oleh (Nova Monicasari, 2015). Hasil penelitian terhadap 30 responden menyatakan bahwa suami yang mendukung dalam melakukan pendampingan kehamilan sejumlah 23 (77%) responden, dan yang tidak mendukung 7 (23%) responden. Jadi Sebagian besar suami yang menemani istri

dalam pemeriksaan kehamilan di BPS Ny. Siti Saudah di Desa Gupolo Babadan Ponorogo mempunyai dukungan yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami saat pendampingan kehamilan sangat penting karena membuat rasa tenang dan nyaman pada ibu dalam menjalankan kehamilannya. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel yang diteliti. Penelitian ini mencari hubungan dukungan suami dan siaga suami pada kehamilan ibu hamil. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas hubungan kecemasan dan juga kesiagaan suami terhadap kehamilan istri. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecemasan suami dan kesiagaan suami terhadap kehamilan istri. Pada penelitian ini juga terdapat manfaat yaitu sebagai bahan tambahan informasi dan juga pengetahuan tentang pentingnya mendampingi dan siaga pada masa kehamilan istri.

Kelahiran yang terjadi pada setiap tahun selalu meningkat terutama di kota Parepare dengan data statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 20%. (Lubis, 2019) Menurut dinas kependudukan yang dimana setiap anak yang lahir akan tercatat dengan membuat akta kelahiran. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa setiap tahun ibu akan melahirkan bayi. Proses kehamilan hingga persalinan wanita akan dilalui oleh seorang wanita. Sehingga tidak banyak ibu dapat melahirkan dengan normal bahkan dapat menyebabkan terjadinya keguguran (Darajat, 1996).

Oleh sebab itu, adanya kecemasan suami dapat membuat suami harus lebih siap siaga dalam mendampingi istrinya pada masa kehamilan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang disebutkan di latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecemasan Suami Dengan Kesiagaan Suami Pada Masa Kehamilan Kota Parepare”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif (Arikunto, 2006). Jenis penelitian kuantitatif lebih menekankan pada penggunaan angka atau bilangan (*numeric*) dengan metodologi

deduktif (Badri, 2012). Adapun skala yang digunakan pada instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti (Noor, 2011).

Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Sampel dibuat untuk menentukan sifat (karakteristik) populasi dengan menguji sebagian kecil dari kelompok populasi tersebut yang dianggap representative. Untuk kelompok yang lebih besar disebut populasi dan sebagian dari populasi disebut sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian menunjukkan terdapat korelasi bahwa kecemasan suami berhubungan dengan kesiagaan suami pada masa kehamilan istri. Setiap suami akan merasa tertekan ketika dihadapkan oleh situasi yang tidak mendukung dirinya, salah satu yakni suami kurang mampu untuk bisa mengontrol emosi karena disebabkan adanya kecemasan yang dialaminya (Kartono, 2011). Kecemasan suami yang dialami dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun psikis. Kondisi ini dapat menyebabkan bahwa semakin suami merasa cemas dan tertekan maka suami akan lebih berupaya dalam mempertahankan atau memproyeksi dirinya sendiri.

Menurut Sigmund Freud (Gerald, 2013) dalam pendekatan psikoanalitik mengemukakan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan tegang termotivasi kita untuk berbuat sesuatu, sehingga dalam konsep psikonalistik ada tiga komponen utama yakni id, ego dan superego. Dalam hal ini suami harus bisa menangani resisten-resisten dan pertahanan-pertahanan. Mekanisme-mekanisme ego membantu suami dalam mengatasi kecemasan dan mencegah terlukanya ego. Mekanisme-mekanisme pertahanan ego tidak selalu patalogis dan bisa memiliki nilai penyesuaian jika tidak menjadi suatu pola hidup untuk menghindari kenyataan (Soedarmadji, 2012).

Penyebab kecemasan yang dirasakan oleh suami dapat di pengaruhi oleh faktor-faktor. (Kurniawan, 2008) Misalkan cemas memikirkan kesehatan bayi yang

ada dalam kandungan sang istrinya, adanya sebuah pengharapan akan jenis kelamin dimana setiap pasangan suami istri sangat menantikan jenis kelamin baik itu cowok ataupun cewek, bertambahnya akan pemenuhan tanggung jawab secara finansial secara ekonomi dimana suami harus bisa memenuhi atau menyiapkan apa yang menjadi tanggung jawabnya, dan cemas akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti anak yang lahir prematur atau cacat. Kecemasan yang dirasakan oleh suami dapat dilihat dari item-item yang telah diisi dalam angket. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang kecemasan suami kota Parepare menunjukkan bahwa kecemasan suami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kecemasan suami berada antara 19 sampai dengan 37, nilai rata-rata sebesar 26.93, median 27.00, modus 27, variansi 13.096, dan standar deviansi 3.619.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (SINTYA, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III dengan *p* Value =0,04. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan dari suami maka tingkat kecemasan istri tidak begitu besar, rata-rata istri yang memiliki kecemasan rendah mereka mendapatkan dukungan dari suaminya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Diani & Susilawati, 2013) sejalan dengan dengan penelitian diatas. Berdasarkan analisis Independent samples t-test menghasilkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0.05$). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh dukungan suami terhadap istri yang mengalami kecemasan pada kehamilan trimester ketiga dimana kelompok ibu hamil yang tidak tinggal dengan suami memiliki kategori kecemasan tinggi-sedang dibandingkan ibu hamil trimester ketiga yang tinggal dengan suami rata-rata masuk dalam kategori kecemasan sedang-rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan dukungan dari suami pada kehamilan istri mempunyai pengaruh yang sangat besar. Sehingga sangat dianjurkan agar suami selalu mendampingi dan mendukung istri saat memasuki masa kehamilan.

Skor total variabel kecemasan suami yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2693, skor teoritik yang tertinggi variabel ini tiap responden adalah 10×4

= 40, karena jumlah skor responden 100 responden suami, maka skor kriteria adalah $40 \times 100 = 4000$. Dengan demikian kecemasan suami pada masa kehamilan istri adalah $2693: 4000 = 0, 673$ atau 67,3% dari kriteria yang ditetapkan, jadi dapat disimpulkan bahwa kecemasan suami pada masa kehamilan istri termasuk kategori tinggi.

Hal ini dapat dilihat bahwa kesiagaan suami memang berperan bagi kehamilan istri, hal ini dapat dilihat dari berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang kesiagaan suami di kota Parepare menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kesiagaan suami berada antara 15 sampai dengan 60, nilai rata-rata sebesar 49.97, median 51.00, modus 52, variansi 46.433, dan standar deviansi 6.814

Skor total variabel kesiagaan suami yang di peroleh dari hasil penelitian adalah 4997, skor terotik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $15 \times 4 = 60$, karena jumlah responden 100 orang, maka skor kriteria adalah $60 \times 100 = 6000$. Dengan demikian, kesiagaan suami adalah $4997: 6000 = 0,832$ atau 83,2% dari kriteria yang ditetapkan jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiagaan suami pada masa kehamilan istri kategori sangat tinggi.

Selama masa kehamilan istri suami akan merasakan adanya perasaan cemas yang biasanya muncul apabila suami tidak dapat menetralkasikan emosinya dengan baik disebabkan adanya perasaan yang was-was, takut, khawatir sehingga dapat mempengaruhi suami untuk lebih siap siaga dalam hal ini. Munculnya kecemasan dapat membuat suami menjadi suami siaga yakni siap, antar, dan jaga.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan kecemasan suami dengan kesiagaan suami pada masa kehamilan istri kota Parepare, karena semakin tinggi kecemasan suami, maka semakin tinggi pula kesiagaan suami. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,981 > 0,195$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara kecemasan suami dengan kesiagaan suami. Data tersebut juga diperkuat oleh hasil pengujian hipotesis dengan hasil uji keberartian dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 100$

diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $r_{hitung} = 0,981$ sedangkan $r_{tabel} = 0,195$. Jadi, H_1 diterima. Dengan diterimanya H_1 .

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas mengenai kecemasan suami terhadap kesiagaan suami pada masa kehamilan istri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kecemasan suami berhubungan secara signifikan dengan kesiagaan suami pada masa kehamilan istri kota Parepare dengan perolehan $r_{hitung} = 0,981 \geq r_{tabel} = 0,195$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Bawa, berarti pula terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. yang menunjukkan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat hubungan kecemasan suami dengan kesiagaan suami pada masa kehamilan istri kota Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprisanditya, A. (2011). *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Badri, S. (2012). Metode statistika untuk penelitian kuantitatif. *Yogyakarta: Penerbit Ombak*.
- Basyiroh, A. N., & Lailiyah, S. (2022). Studi Literatur (Sistematic Review): Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Terhadap Proses Persalinan. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 5(1), 29–39.
- Darajat, Z. (1996). *Kesehatan Mental*, Jakarta. Gunung Agung.
- Diani, L. P. P., & Susilawati, L. (2013). Pengaruh dukungan suami terhadap istri yang mengalami kecemasan pada kehamilan trimester ketiga di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 1–11.
- Gerald, C. (2013). Teori dan praktik konseling dan psikoterapi. *Bandung: Rafika Aditama.(Terjemahan E. Koswara)*.
- Hamil, I., Remaja, U., Kurniawati, D., & Juliningrum, P. P. (2019). *Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada*. 7(2), 127–134.
- Hanna, B. (2011). Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islami. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Jamaludin, A. N. (2016). Dasar-dasar patologi sosial. *Bandung: CV Pustaka Setia*.
- Kartono, K. (2011). *Patologi sosial 3: Gangguan-gangguan kejiwaan*.
- Kementerian Agama, R. I. (2012). al-Qur'an dan Terjemahan. *Jakarta: Wali*.
- Hubungan Kecemasan Suami dengan Kesiagaan Suami pada Masa Kehamilan Istri Kota Parepare; Nur Afiah 1, Puarianti Bahtiar 2

- Kurniawan, A. (2008). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua terkait hospitalisasi anak usia toddler di BRSD RAA Soewonso Pati. *FIKkeS*, 1(2).
- Lubis, S. (2019). *Implikasi nikah di bawah tangan terhadap proses permohonan penerbitan akta kelahiran anak menurut Undang-Undang NO. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan (Studi Kasus di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Medan)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Noor, J. (2011). Metodelogi penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- NOVA MONICASARI, N. (2015). *DUKUNGAN SUAMI SIAGA DALAM PENDAMPINGAN KEHAMILAN Di BPS (Bidan Praktik Swasta) Di Desa Polorejo Babadan Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Pandiangan, I. F. (2014). *Tingkat Kecemasan dan Koping Suami Dalam Menghadapi Proses Persalinan Istri Secara Seksio Caesarea dan Normal di RSIA Natama Tebing Tinggi*.
- SINTYA, S. (2022). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dimasa Pandemi Covid-19 DiDesa Baleadi Dan Wegil Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*.
- Soedarmadji, B. (n.d.). Hartono.(2012) *Psikologi Konseling*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.